

terdiri dari tiga buah angklung dan berbeda nadanya, 1 be
dhug, 1 bandhe, 1 kendhang dan satu buah gong. Di sini pe-
ranan kendhang selalu mengikuti gerak tarinya, sedangkan
angklung kadang-kadang sebagai pembuka gendhing bahkan bi-
sa juga selama pertunjukan angklung tidak dibunyikan sama
sekali khususnya apabila untuk hiburan, tetapi apabila un-
tuk acara yang khusus misalnya pada upacara bersih desa
dan panen angklung ini harus digunakan.

III. KESIMPULAN

Tujuan utama timbulnya Incling desa Kebonromo ada-
lah sebagai hiburan masyarakat, adapun Incling adalah su-
atu kesenian rakyat tradisional sejenis dengan Jathilan
Incling sebagai prajurit sedang Onclong sebagai pemimpin-
nya.

Kesenian Incling ini berasal dari Purworejo Sela-
tan tepatnya desa Ngawu-Awu. Adapun sebagai penyebaran -
pertama di daerah Kabupaten Kulon Progo adalah desa Baye-
man yang kemudian disusul dengan lainnya antara lain de-
sa Flipih, desa Palihan, desa Jogoboyo dan desa Kebonromo
Di desa Kebonromo sendiri tumbuh kesenian Incling pada ta-
hun 1970 di bawah pimpinan Bapak Surorejo.

Pementasan Incling ini dapat diselenggarakan diseti-
tiap waktu dan dimana saja. Kesenian ini merupakan hiburan
bagi masyarakat desa Kebonromo tanpa dipungut bayaran,
dan dipentaskan untuk keperluan apa saja. Pementasan In-
cling di desa Kebonromo diwarnai dengan ndadi oleh penari
Onclong dan Barongan yang merupakan klimaks pertunjukan
dan khususnya untuk acara bersih desa atau panen.
Sedangkan untuk hiburan pertunjukan Incling tidak menam-
pilkan adegan Ndadi.

Ceritera yang digunakan dalam pertunjukkan Incling
ini hanya mengambil tema orang yang sedang membalapkan ky-
danya atau prajurit berkuda yang sedang mengadakan latih-
an perang.

BIBLIOGRAFI

Soedarsono (editor), Mengenal Tari-tarian Rakyat Di Daerah Istimewa. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

_____, Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1976.

